

PELAKSANAAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH: STUDI KASUS DI SD NEGERI 2 MENYALI

P. Aurelia Amanda Hartanti¹, Basilius Redan Werang²,
N.M. Mia Wulandari³, K. Puji Anggriyani⁴, N.L. Putu Adinda Prameswari S.⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: amandahartanti@gmail.com, werang267@undiksha.ac.id, werang267@undiksha.ac.id,
werang267@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah di SD Negeri 2 Menyali, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Kepala sekolah memegang peranan sentral dalam mengelola seluruh komponen sekolah agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam bersama kepala sekolah serta didukung oleh analisis dokumen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Negeri 2 Menyali telah melaksanakan fungsi manajerial secara sistematis meliputi perencanaan program berbasis data rapor pendidikan dan kebutuhan warga sekolah, pengorganisasian sumber daya manusia berdasarkan kompetensi, pengelolaan sarana prasarana yang terstruktur, supervisi dan evaluasi berkala, serta pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi. Pelibatan seluruh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan menjadi kekuatan utama kepemimpinan. Tantangan terbesar adalah manajemen karakter sumber daya manusia yang ditangani melalui pendekatan personal dan keteladanan. Implikasi penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam memperkuat tata kelola sekolah dasar.

Kata kunci: Manajerial, Kepala Sekolah, Sekolah Dasar, Studi Kasus, Pengelolaan Sekolah

Abstract

This study aims to describe the implementation of the principal's managerial functions at SD Negeri 2 Menyali, Sawan District, Buleleng Regency. The principal plays a central role in managing all school components to optimally achieve educational objectives. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were obtained through in-depth interviews with the principal and supported by analysis of school documents. The results indicate that the principal of SD Negeri 2 Menyali has systematically carried out managerial functions, including data-based program planning using educational report cards and stakeholder needs, organizing human resources according to competencies, structured facilities management, periodic supervision and evaluation, and utilization of digital technology in administration. The involvement of all stakeholders in decision-making constitutes the primary strength of the leadership. The greatest challenge is managing the character of human resources, addressed through personal approaches and exemplary conduct. The implications of this research can serve as a reference for other schools in strengthening elementary school governance.

Keywords : Managerial, Principal, Elementary School, Case Study, School Management

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan bangsa yang memerlukan pengelolaan serius dan berkesinambungan. Di tingkat satuan pendidikan dasar, kepala sekolah menempati posisi strategis sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas seluruh aspek penyelenggaraan sekolah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan harus dikelola secara terencana, terorganisasi, dan akuntabel demi tercapainya mutu pendidikan yang optimal. Dalam kerangka tersebut, kemampuan manajerial kepala sekolah menjadi faktor penentu

keberhasilan sebuah institusi pendidikan. Manajemen sekolah mencakup serangkaian aktivitas yang melibatkan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) terhadap semua sumber daya yang dimiliki sekolah (Mulyasa, 2017). Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai motivator, supervisor, dan inovator yang mampu mendorong seluruh warga sekolah untuk bekerja secara sinergis. Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerialnya akan berdampak langsung pada kualitas proses pembelajaran dan capaian prestasi siswa.

Berbagai penelitian telah menunjukkan korelasi positif antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan mutu sekolah. Wahyudi (2012) menegaskan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang mampu merencanakan program sekolah secara komprehensif, mendistribusikan tugas secara adil dan proporsional, melaksanakan supervisi secara berkelanjutan, serta mengevaluasi program secara sistematis. Sementara itu, Sagala (2013) menambahkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang baik merupakan inti dari manajemen sekolah yang berhasil, karena guru dan tenaga kependidikan adalah aset terpenting yang menentukan kualitas layanan pendidikan.

SD Negeri 2 Menyali yang berlokasi di Desa Menyali, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang aktif menjalankan berbagai inovasi program sekolah di bawah kepemimpinan kepala sekolahnya. Sekolah ini memiliki sejumlah program unggulan seperti POSKO LITA (Poster dan Kolase untuk Literasi Aktif), BERSINAR (Bersama Kita Berdoa, Senam dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya), KEJAR DAKU (Kegiatan Pembelajaran dari Rumah), KURMA (Kunjungan Rumah Siswa), SIKAT (Sampah Ini Kita Atur dengan Tepat), GANDEMERU SAH (Gemar Bercocok Tanam dengan Memanfaatkan Ruang Terbuka dan Lahan Sekolah), GELAS KACA (Literasi Sekolah), serta JUSAMU (Jumat Sayur dan Buah untuk Masa Depanmu). Keberagaman program ini mencerminkan tingginya kreativitas dan kapabilitas manajerial kepala sekolah dalam merancang kegiatan yang berpusat pada kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah.

Pelaksanaan manajerial kepala sekolah tidak terlepas dari berbagai tantangan, mulai dari pengelolaan sumber daya manusia dengan karakter yang beragam, keterbatasan sarana prasarana, hingga adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi dalam administrasi sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk memahami bagaimana sesungguhnya kepala sekolah menjalankan fungsi manajerialnya secara nyata di lapangan, bukan sekadar secara normatif. Penelitian mengenai manajemen sekolah telah banyak dilakukan, namun kajian yang berfokus pada praktik manajerial kepala sekolah dasar secara holistik melalui pendekatan studi kasus masih relatif terbatas, khususnya di wilayah perdesaan Bali. Riduwan (2010) menekankan pentingnya studi kasus sebagai metode untuk memahami konteks spesifik yang tidak dapat digeneralisasi secara langsung namun

memberikan pemahaman mendalam. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kontribusi signifikan baik secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah di SD Negeri 2 Menyali yang meliputi: (1) perencanaan program sekolah, (2) pengelolaan sumber daya, (3) pengelolaan sarana prasarana, (4) pembagian tugas, (5) supervisi dan evaluasi, (6) pemanfaatan teknologi, (7) pelibatan guru dalam pengambilan keputusan, serta (8) strategi menghadapi tantangan manajerial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami fenomena pelaksanaan manajerial kepala sekolah secara mendalam dan kontekstual, sesuai dengan pendapat Moleong (2017) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu, desain studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu unit analisis tunggal, yaitu SD Negeri 2 Menyali, yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Creswell, 2015).

Subjek penelitian adalah kepala sekolah SD Negeri 2 Menyali yang dipilih secara purposif (purposive sampling) karena memiliki pengetahuan langsung dan pengalaman nyata dalam menjalankan fungsi manajerial sekolah. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Menyali, Desa Menyali, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali, pada Tahun Pelajaran 2025/2026.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua teknik utama. Pertama, wawancara mendalam (in-depth interview) dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan panduan wawancara yang terdiri dari 10 pertanyaan utama yang mencakup seluruh dimensi manajerial kepala sekolah. Wawancara direkam dan ditranskripsi secara verbatim. Kedua, studi dokumentasi dilakukan terhadap berbagai dokumen resmi sekolah yang tersedia, meliputi Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah tentang pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan Tahun Pelajaran 2025/2026 (No. 422.1/089/TU/2025), SK tentang pengurus komite sekolah masa bakti 2026-2028 (No. 421.2/130/TU/XII/2025), jadwal pelajaran seluruh kelas, rancangan kegiatan kokurikuler, serta dokumen program-program unggulan sekolah.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yaitu: (1) reduksi data, yakni proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan transformasi data kasar dari lapangan; (2) penyajian data, yakni menyusun informasi yang tereduksi dalam bentuk narasi deskriptif; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi,

yakni proses memaknai dan menginterpretasikan data yang disajikan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara dan hasil analisis dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses perencanaan program di SD Negeri 2 Menyali dilakukan secara partisipatif dan berbasis data. Kepala sekolah menjelaskan bahwa perencanaan diawali dari pertemuan dengan orang tua siswa di setiap kelas, yang kemudian dilanjutkan dengan rapat bersama dewan guru. Dalam rapat tersebut, kebutuhan-kebutuhan siswa, gaya pembelajaran, dan penyesuaian terhadap kurikulum yang berlaku dibahas secara komprehensif hingga menghasilkan modul ajar. Adapun dalam menentukan program prioritas, kepala sekolah menggunakan data dari Rapor Pendidikan sebagai acuan utama. Indikator yang berwarna merah (kategori kurang) dijadikan prioritas perbaikan, sedangkan masukan dari guru dan pegawai mengenai kesulitan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi juga dirangkum sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal pengelolaan sumber daya, kepala sekolah menerapkan pendekatan berbasis kekuatan (*strength-based approach*). Beliau menegaskan bahwa sebagai kepala sekolah, fokus diarahkan pada sisi positif dan kelebihan yang dimiliki oleh setiap guru, tenaga kependidikan, dan sekolah secara keseluruhan, termasuk ketersediaan anggaran. Kekuatan-kekuatan tersebut kemudian dimaksimalkan, sementara kelemahan dijadikan bahan refleksi yang tidak menjadi hambatan utama. Bukti pengelolaan sumber daya yang terstruktur juga terlihat dari dokumen Surat Keputusan Nomor 422.1/089/TU/2025 tentang pembagian tugas guru dalam kegiatan proses pembelajaran dan bimbingan Semester I Tahun Pelajaran 2025/2026. SK tersebut merinci secara detail nama guru, golongan, jenis guru, mata pelajaran, jumlah jam mengajar per kelas, serta keterangan implementasi kurikulum yang digunakan. Selain itu, terdapat pula lampiran mengenai pembagian tugas tenaga kependidikan, pembimbing peminatan, dan jadwal piket, yang seluruhnya disusun secara sistematis.

Pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Menyali dilakukan dengan sistem pembagian tanggung jawab yang jelas. Sarana prasarana di dalam kelas menjadi tanggung jawab guru kelas yang bersangkutan, sementara sarana prasarana luar ruangan dikelola oleh tenaga kebersihan. Sekolah juga memiliki petugas aset dan buku inventaris untuk memastikan semua barang milik sekolah tercatat dan terpantau kondisinya. Kondisi sarana prasarana SD Negeri 2 Menyali secara umum sudah memadai sekitar 90%, mencakup ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, toilet, halaman sekolah, dan kantin. Fasilitas yang masih dalam proses pengembangan adalah UKS, kantin yang lebih representatif, laboratorium komputer, dan rehabilitasi ruang kelas yang telah diajukan ke

pemerintah pusat namun masih menunggu alokasi kuota. Untuk media pembelajaran elektronik, sekolah telah memiliki LCD proyektor, Chromebook, laptop, dan PID (Papan Interaktif Digital) yang penggunaannya diatur dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk memastikan pemerataan akses bagi seluruh guru. Pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 2 Menyali dilakukan berdasarkan kesesuaian dengan latar belakang pendidikan dan kompetensi masing-masing individu. Guru kelas mengampu mata pelajaran sesuai jenjang kelasnya, guru mata pelajaran mengajar sesuai spesialisasinya, sementara tenaga kependidikan menjalankan fungsi sesuai pos masing-masing seperti perpustakaan, administrasi, dan penjagaan sekolah. Aspek yang menarik adalah penetapan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan keunggulan dan minat guru. Kepala sekolah menyebutkan bahwa untuk ekstrakurikuler, pihaknya terlebih dahulu menanyakan kemampuan dan bidang keunggulan masing-masing guru sebelum menentukan penugasan. Inovasi penting yang juga teridentifikasi adalah program kelas serumpun bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, terutama dalam hal membaca. Siswa yang belum menguasai kemampuan membaca dipisahkan ke ruang perpustakaan dan mendapat bimbingan intensif dari petugas perpustakaan yang memiliki latar belakang Sarjana Pendidikan.

Pemantauan dan evaluasi di SD Negeri 2 Menyali dilakukan melalui beberapa mekanisme yang saling melengkapi. Pertama, supervisi pembelajaran dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh guru. Hasil supervisi ditindaklanjuti dengan diskusi dan pembinaan (coaching) untuk memperbaiki aspek pembelajaran maupun kompetensi pedagogis yang masih perlu ditingkatkan. Kedua, kepala sekolah melakukan pemantauan langsung dengan berkeliling kelas setiap pagi untuk mengecek kondisi kelas dan kehadiran guru. Ketiga, umpan balik dari siswa dan orang tua secara aktif diterima dan ditindaklanjuti sebagai bagian dari sistem kontrol kualitas pembelajaran. Untuk evaluasi program sekolah, mekanisme yang digunakan adalah rapat dewan guru yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan. Dalam setiap rapat, agenda evaluasi mencakup tinjauan terhadap program yang telah berjalan selama satu bulan, identifikasi hal-hal yang sudah berjalan baik, serta pembahasan kendala yang dihadapi untuk dicari solusinya bersama. Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan administrasi sekolah di SD Negeri 2 Menyali telah berjalan meskipun belum sepenuhnya merata. Sebagian besar guru telah menggunakan perangkat laptop untuk keperluan administrasi dan pelaporan, termasuk pengisian rapor digital melalui aplikasi. Penggunaan aplikasi Ruang GTK untuk pengelolaan kinerja guru juga telah diimplementasikan. Bagi guru yang belum menguasai teknologi informasi, disediakan mekanisme saling bantu dari sesama guru yang lebih menguasai IT maupun dari petugas perpustakaan. Dalam konteks pembelajaran, guru kelas atas lebih intensif memanfaatkan LCD proyektor dibandingkan guru kelas bawah, dengan pertimbangan bahwa siswa kelas

bawah lebih efektif belajar melalui pengalaman nyata dan pemahaman konsep yang kontekstual.

Salah satu kekuatan utama kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri 2 Menyali adalah keterbukaan dalam menerima masukan dan melibatkan seluruh pihak dalam proses pengambilan keputusan. Kepala sekolah secara eksplisit menyatakan bahwa dirinya adalah tipe pemimpin yang sangat terbuka terhadap kritik, masukan, dan saran, tidak hanya dari guru dan pegawai, tetapi juga dari siswa dan orang tua. Pintu komunikasi selalu terbuka baik melalui jalur langsung maupun tidak langsung. Tantangan terbesar yang dihadapi kepala sekolah SD Negeri 2 Menyali dalam pelaksanaan manajerial adalah aspek pengelolaan karakter sumber daya manusia. Kepala sekolah menyadari bahwa mengelola orang dewasa memiliki kompleksitas tersendiri yang berbeda dengan mendidik anak-anak. Perbedaan karakter individu, tingkat kepekaan, dan responsivitas terhadap pembinaan menjadi variabel yang sulit diprediksi dan dikendalikan secara seragam. Strategi yang diterapkan adalah pendekatan bertahap: pertama memberikan keteladanan langsung tanpa menegur; jika keteladanan tidak memberikan efek, barulah dilakukan pembinaan personal secara langsung. Tantangan lain yang teridentifikasi adalah masalah literasi siswa, di mana terdapat sejumlah siswa yang naik kelas tanpa menguasai kemampuan membaca akibat kebijakan kenaikan kelas otomatis di masa sebelumnya. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah membuat program kelas serumpun dan memperketat mekanisme kenaikan kelas, serta menjalin komunikasi intensif dengan orang tua.

Pembahasan

Hal ini selaras dengan pendapat Mulyasa (2017) bahwa perencanaan yang baik harus bertolak dari analisis kebutuhan nyata (*needs assessment*) yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Temuan ini juga diperkuat oleh studi Supardi (2013) yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang efektif selalu mendasarkan perencanaan programnya pada data empiris, bukan semata pada asumsi atau kepentingan pribadi. Dengan memanfaatkan Rapor Pendidikan sebagai instrumen diagnostik, kepala sekolah SD Negeri 2 Menyali berhasil mengidentifikasi kelemahan sekolah secara objektif dan merancang program perbaikan yang terukur dan berkelanjutan. Pendekatan ini mencerminkan paradigma manajemen modern yang menekankan pengembangan potensi individu (*capacity building*) sebagaimana diuraikan oleh Robbins dan Coulter (2010) bahwa pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu mengidentifikasi dan memaksimalkan potensi anggota timnya. Dalam konteks sekolah, pendekatan ini berdampak positif pada motivasi dan kinerja guru karena mereka merasa diakui kompetensinya.

Temuan ini konsisten dengan pendapat Barnawi dan Arifin (2012) yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana prasarana yang baik mencakup perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan. Dengan adanya sistem

pembagian tanggung jawab dan dokumentasi inventaris, SD Negeri 2 Menyali telah mengimplementasikan manajemen aset sekolah yang cukup terstruktur meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas yang perlu terus diperjuangkan pengadaannya. Hal ini selaras dengan prinsip manajemen sumber daya manusia bahwa penempatan seseorang pada posisi yang sesuai dengan kompetensinya (*the right man on the right place*) akan menghasilkan kinerja optimal (Hasibuan, 2014). Program ini merupakan bentuk nyata dari diferensiasi layanan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan individual siswa sebagaimana direkomendasikan oleh Tomlinson (dalam Wijaya, 2016).

Pendekatan evaluasi kolaboratif ini sesuai dengan konsep evaluasi program yang dikemukakan oleh Stufflebeam dalam Arikunto (2014) yang menekankan pentingnya evaluasi sebagai proses pengambilan keputusan, bukan sekadar penilaian akhir. Praktik supervisi yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri 2 Menyali ini sejalan dengan pendapat Sagala (2013) yang menyatakan bahwa supervisi yang efektif bersifat berkelanjutan, konstruktif, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru, bukan sekadar pengawasan administratif semata. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman kepala sekolah terhadap prinsip perkembangan kognitif anak sebagaimana dikemukakan Piaget (dalam Santrock, 2011), bahwa anak SD kelas bawah berada pada tahap operasional konkret sehingga pembelajaran langsung lebih efektif daripada pembelajaran berbasis media digital semata. Kondisi ini menggambarkan bahwa pemanfaatan teknologi di SD Negeri 2 Menyali bersifat adaptif dan bijaksana, tidak sekadar mengikuti tren teknologi tetapi mempertimbangkan efektivitas dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusrianto (2016) bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan semestinya berpusat pada tujuan pembelajaran, bukan pada penggunaan teknologi itu sendiri.

Model kepemimpinan partisipatif ini sesuai dengan konsep kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass dan Avolio (dalam Wahyudi, 2012), di mana pemimpin mendorong partisipasi aktif anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap setiap program yang dijalankan. Pelibatan guru dalam penyusunan program juga terbukti meningkatkan komitmen implementasi dan keberhasilan program sebagaimana dikemukakan oleh Hoy dan Miskel (dalam Usman, 2014). Pendekatan ini mencerminkan pemahaman mendalam tentang psikologi orang dewasa yang lebih responsif terhadap contoh nyata dan komunikasi personal dibandingkan teguran formal. Pendekatan ini selaras dengan prinsip andragogi yang dikemukakan Knowles (dalam Suprijanto, 2012) bahwa pembelajaran orang dewasa lebih efektif ketika bersifat personal, relevan, dan berbasis pengalaman. Upaya ini menunjukkan kemampuan kepala sekolah dalam mengidentifikasi akar permasalahan dan merancang solusi yang komprehensif dan terkoordinasi..

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SD Negeri 2 Menyali telah melaksanakan fungsi manajerial secara sistematis dan komprehensif. Perencanaan program dilakukan secara partisipatif dengan berbasis data Rapor Pendidikan dan kebutuhan warga sekolah. Pengelolaan sumber daya manusia dilakukan dengan pendekatan berbasis kekuatan yang mengoptimalkan potensi setiap individu. Sarana prasarana dikelola dengan sistem pembagian tanggung jawab yang jelas dan didukung oleh inventarisasi aset. Pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan disesuaikan dengan kompetensi dan latar belakang pendidikan. Supervisi dilaksanakan secara berkala dan ditindaklanjuti dengan pembinaan kolegal. Pemanfaatan teknologi digital dilakukan secara adaptif sesuai kebutuhan dan karakteristik pembelajaran. Pelibatan seluruh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan menjadi fondasi kepemimpinan yang kuat. Tantangan manajemen karakter SDM ditangani melalui strategi keteladanan dan pembinaan personal.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar: (1) kepala sekolah terus memanfaatkan dan mengembangkan penggunaan Rapor Pendidikan sebagai basis perencanaan program; (2) pemerintah daerah memberikan dukungan prioritas dalam pemenuhan sarana prasarana yang masih dalam proses pengajuan; (3) program-program inovatif sekolah dapat didokumentasikan dan disebarluaskan sebagai praktik baik (best practice) bagi sekolah lain; serta (4) penelitian selanjutnya dapat mengkaji dampak program-program unggulan sekolah terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara lebih terukur.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi & Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan (terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, M. S. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusrianto, A. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2), 45–54. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v1i2.424>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks: SAGE Publications.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S. P. & Coulter, M. (2010). *Manajemen (Edisi ke-10, terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak (Edisi ke-11, terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijanto. (2012). *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H. (2014). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan (Edisi ke-4)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, H. (2016). Diferensiasi Pembelajaran dalam Pendidikan Dasar: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–31.